



PROSES PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT.BANK RAKYAT
INDONESIA(PERSERO)TBK CABANG BONDOWOSO

LAPORAN TUGAS AKHIR

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Gelar Amd [Ahli Madya]
Pada Program Studi D3 Manajemen Keuangan Dan Perbankan*

Diajukan Oleh :

ASMAWATI

NIM :159653

PROGRAM STUDI D3 PERBANKANMANAJEMEN DAN KEUANGAN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

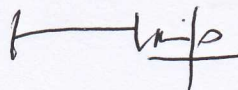
2018

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

PROSES PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT.BANK RAKYAT
INDONESIA(PERSERO)TBK CABANG BONDOWOSO

NAMA : ASMAWATI
NIM : 15.9653
PROGRAM STUDI : DIPLOMA 3
MINAT STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERBANKAN

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Dra. Haifa,MM
NIDN 0721066602

Mengetahui,

Ketua Prodi D3 Manajemen Keuangan dan Perbankan



Dra. Haifa,MM
NIDN 0721066602

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

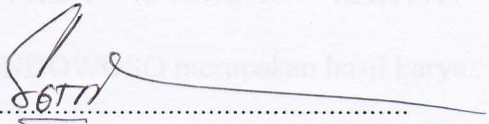
PROSES PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT.BANK RAKYAT
INDONESIA(PERSERO)TBK CABANG BONDOWOSO

Telah dipertahankan Tim Penguji Tugas Akhir pada :

Hari : Selasa, 7 Agustus 2018
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Auditorium STIE Mandala

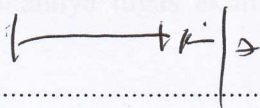
Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir :

Drs. Sugiantono, MM

: 

Ketua Penguji

Dra. Haifa, MM

: 

Pembimbing

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
D3 Keuangan Dan Perbankan



Dra. HAIFA, MM
NIDN : 0721066602

Ketua,
STIE Madala Jember



Dra. Agustin HP., MM
NIDN : 090001019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmawati
Nim : 15.9653
Program Studi : Diploma 3
Minat Studi :Manajemen Keuangan Dan Perbankan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul : PROSES PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA(PERSERO)TBK CABANG BONDOWOSO merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya tugas akhir yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember,17 juli 2018

Yang membuat pernyataan,



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat dan karuniaNya-lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “ Proses penanganan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, selama mengikuti penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu Khususnya Kepada :

1. Ibu Dra Agustin HP.,MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Dra. Haifa, MM selaku Ketua Prodi Diploma III Manajemen Keuangan Dan Perbankan Di STIE Mandala Jember.
3. Ibu Dra. Haifa, MM Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Semua staff STIE MANDALA JEMBER, karena telah membimbing saya dalam studi D3 selama ini
5. Kabag keuangan khususnya bapak Syaiful, bapak Ahmad, yang telah menerima dan memberi pengalaman dalam keuangan saat magang bank mini I
6. Kepada semua bapak satpam STIE MANADALA JEMBER yang telah menjaga keamanan perkuliahan
7. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa baik secara spiritual dan material .

8. Teman – Teman dan sahabat – sahabatku d Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Mandala Jember.

Pada dasarnya penulis menyadari penyusunan Tugas Akhir ini masi jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu penulis menghapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermamfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Jember, 17 juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 5	5
1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
1.2 Kajian Teori	10
1.3 Kerangka Konseptual	16
BAB III. METODE PENELITIAN	19
1.4 Tempat/Lokasi Penelitian	19

1.4.1	Sejarah Singkat BRI.....	19
1.4.2	Profir BRI cabang bondowoso	20
1.4.3	Visi dan Misi BRI	21
1.4.4	Produk Dana	22
1.4.5	Jasa Dan Layanan	22
1.4.6	Srategi Pemasaran	23
1.4.7	Struktur Organisasi BRI.....	26
1.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
1.6	Metode Pengumpulan Data	34
1.7	Metode Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		38
1.8	Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet	38
1.9	Penanganan Kredit Macet	39
BAB V. PENUTUP.....		53
5.1	Simpulan	53
5.2	Implikasi	54
5.3	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABELHALAMAN

II.II Penelitian Terdahulu Yang Relevan

III.I.VII Struktur Organisasi

DAFTAR GAMBAR

TABELHALAMAN

II.III Kerangka Konseptual	
----------------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini membuat seluruh sektor dunia usaha untuk terus maju dan berkembang, tidak terkecuali dunia usaha di Indonesia. Munculnya pasar bebas yang tidak dapat dihindari oleh Bangsa Indonesia telah membuat peluang dunia usaha menjadi semakin ketat. Para pelaku pasar bersaing untuk merebut pasar yang semakin sempit. Perbankan Indonesia merupakan salah satu dunia usaha yang juga mengalami dampak dari globalisasi tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan berperan penting dalam kaitannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Agar pembangunan ekonomi bisa berjalan dengan baik maka diperlukan suatu kebijakan ekonomi untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu dengan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan dana. Didalam masalah pendanaan maka tidak pernah terlepas dari dunia perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan didalam menunjang kebijakan ekonomi nasional. Perbankan memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional terutama disebabkan oleh fungsinya sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan nasional kita tidak terlepas dari adanya langkah-langkah kebijaksanaan deregulasi pemerintah sebagai upaya mendorong dan mempercepat perkembangan ekonomi dan pembangunan yang diharapkan. Perbankan memiliki kedudukan yang penting dalam memberikan pelayanan di bidang perkreditan. Kredit perbankan membantu tersedianya dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang, kegiatan perdagangan. Apabila pemberian kredit berjalan lancar, maka kegiatan perekonomian dapat berkembang dan terus ditingkatkan. Namun apabila pemberian kredit berkurang akan membuat kegiatan ekonomi dan pembangunan mengalami kelambatan. Ada umumnya pihak bank telah menyediakan formulir kredit tertentu disertai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit. Meskipun pemohon kredit sudah memenuhi syarat-syarat yang diajukan, belum tentu pihak bank memberikan fasilitas kredit. Pihak bank harus meneliti dan menganalisa keadaan pemohon kredit terlebih dahulu. Dalam memberikan kredit pihak bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, seperti tersebut dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 melakukan penelitian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*) modal (*capital*), anggunan (*collateral*) dan kondisi ekonomi debitur (*condition of economy*). Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.

Berdasarkan Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit/bentuk simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari pengertian di atas dapat diketahui secara jelas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Biasanya bank menghasilkan keuntungan dari biaya transaksi atas jasa-jasa yang telah diberikan serta bunga dari pinjaman yang disalurkan.

Semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, saat ini bank-bank daerah dituntut untuk mampu bersaing dengan bank swasta yang banyak bermunculan di daerah. Pemerintah mengantisipasi hal tersebut dengan memberikan kemudahan bagi pendirian bank baru, pembukaan cabang, dan perubahan status menjadi bentuk perusahaan perseroan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang saya ambil yaitu di PT.Bank rakyat indonesia cabang bondowoso. Latar belakang masalah diatas mendasari rumusan masalah dalam penellitian yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso
2. kebijakan yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso
2. Untuk mengetahui kebijakan yang diambil dari kredit macet yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso

1.4.Mamfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 1. Memenuhi persyaratan akademik untuk menyelesaikan program. D3 disekolah tinggi ilmu ekonomi mandala jember.
 2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan bagaimana proses penanganan kredit macet pada PT. Bank rakyat indonesia cabang bondowoso.
 3. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menganalisa secara ilmiah.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember

Sebagai bahan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember untuk menambah wawasan mengenai tata cara penanganan kredit macet.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian dapat jadi bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan agar mengalami kemajuan pada masa yang akan datang dan juga salah satu upaya untuk memperkecil resiko kredit macet pada PT . Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan sekaligus untuk menghindarkan kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang ditentukan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis membatasi mengenai penyelesaian kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang bondowoso untuk preode 2017. yang mencakup prosedur, ketentuan yang berlaku, serta hambatan yang timbul dan cara mengatasinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian Agus Riadi

Penelitian ini adalah penulis tugas akhir tahun 2008 yang dilakukan oleh Agus Riadi mahasiswa jurusan hukum Universitas muhammaddiyah surakarta, dengan judul : Penyelesaian kredit macet pada pt. Bank perkreditan rakyat cita dewi colomadu kabupaten Karanganyar. Penulis tugas akhir ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun metode pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah metode pendekatan yuridis sosiologis yaitu berusaha untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam praktek di lapangan dengan membandingkan dan meninjau menurut peraturan yang berlaku dan menjelaskan realitas empirik di masyarakat.

2. Penelitian AnitaWinda

Penelitian ini adalah penulis tugas akhir tahun 2013 yang dilakukan oleh AnitaWinda mahasiswa jurusan akuntansi universitas muria kudus, dengan judul: Analisis Kredit Macet pada PT.BPR Restu Klaten Makmur. Penulis tugas akhir ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bahwa penyebab terjadinya kredit macet diantaranya dari sisi debitur, interen bank, atau pihak lain.

3. Penelitian Seni Lingga

Penelitian ini adalah penulis tugas akhir tahun 2010 yang dilakukan oleh seni lingga mahasiswa jurusan perbankan syariah universitas islam negeri sultan syarif kasim, dengan judul : Penanganan kredit macet pada kredit umum perdesaan di bank rakyat indonesia unit pasir pengaraian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden, dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari karyawan , dokumen-dokumen perbankan, dan dari perpustakaan dengan cara mengkaji dan menghubungkan teori-teori yang ada.

4. Penelitian Maizi Fariza

Peneliti ini adalah penulis tugas akhir tahun 2013 yang dilakukan oleh maizi fariza mahasiswa jurusan manajemen perusahaan Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru, dengan judul : Penyelesaian kredit macet pada bank PD. BPR rokan hilir cabang kubu. Penelitian ini dengan penelitian seni lingga yaitu terletak pada variabel kredit macet.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Agus Riadi (2008)	Penyelesaian kredit macet pada PT. Bank perkreditan rakyat cita dewi colomadu kabupaten karanganyar	Sama-sama membahas tentang penyelesaian kredit macet.	1. data yang dimiliki oleh penulis 2. lokasi dan waktu penelitian	Dalam memberikan kredit pihak harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat.
Anita Winda Astuti (2010)	Analisis Kredit Macet pada PT. BPR Restu Klaten Makmur	Persamaan penelitian sama-sama membahas penanganan kredit macet	Perbedaan penelitian pada perubahan variabel yang digunakan dan juga objek penelitian	Bahwa penyebab terjadinya kredit macet diantaranya dari sisi debitur, interen bank, atau pihak lain.
Seni Lingga (2010)	Penanganan kredit macet pada kredit umum pedesaan di bank rakyat indonesia unit pasir pengaraian	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang faktor-faktor penyebab kredit macet	Perbedaan penelitian seni lingga dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian.	Bahwa penanganan kredit macet pada kredit umum pedesaan meliputi pendekatan terhadap Kupedes bermasalah setelah itu melakukan penyelamatan yang kemudian disusul dengan penyelesaian kupedes tersebut.

NAMA	JUDUL	PESAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
Maizi Fariza (2013)	penyelesaian kredit macet pada PD. Bpr rokan hilir cabang kubu	Penelitian ini yaitu terletak pada variabel kredit macet	Penelitian ini terdapat pada perubahan variabel yang digunakan dan juga objek penelitian	Sebab sebab terjadinya kredit macet pada PD.BPR Roken hilir cabang kubu yaitu adanya kesalahan nasabah dalam kesengajaan dan adanya faktor external.

Penulis ini melakukan penelitian yang berjudul “Proses penangan kredit macet pada PT.Bank rakyat indonesia cabang bondowoso” Disini penulis bukan hanya meneliti tentang proses penangan kredit macet melainkan juga meneliti tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet di PT.Bank rakyat indonesia cabang bondowoso. Dari tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sama - sama menggunakan metode kualitatif deskriptif,dan perbedaannya terletak pada obyek dari masing – masing peneliti.

2.2. Kajian Teori

1. Pengertian Kredit

Istilah kredit sebenarnya memiliki makna yang beraneka ragam. Berawal dari kata "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang mempunyai arti "kepercayaan" sedangkan dalam bahasa Latin "*creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Sedangkan pengertian Kredit Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pengertian Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga;

2. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Adanya kedua belah pihak

Yaitu pemberian kredit (kreditor) dan penerima kredit (nasabah).

Hubungan

pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.

b. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang di berikan baik

berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar di terima kembali di masa tertentu atau di masa datang.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang di berikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati.

d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat di akibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang di akibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada halmampu dan resiko kerugian yang di akibatkan karena nasabah tidak sengajayaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

e. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu.

3. Tujuan dan Jenis-jenis Kredit

1. Tujuan Kredit

Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagaibalas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank agar tidakmengalami kerugian.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan baik dan investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Dalam membahas tujuan kredit kita tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal, tujuan kredit kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan yang sebesar-besarnya). Bank-bank Swasta sebaiknya menyesuaikan diri dengan tujuan kredit seperti tersebut di atas. Berdasarkan kebijakan di bidang ekonomi dan pembangunan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di negara kita, maka secara umum dapat dikemukakan bahwa kebijakan kredit perbankan adalah sebagai berikut :

- a) Pemberian kredit harus sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter ekonomi.
- b) Pemberian kredit harus selektif dan diarahkan kepada sektor-sektor yang diprioritaskan.

- c) Bank dilarang memberikan kredit kepada usaha-usaha yang diragukan.
- d) Setiap kredit harus diikat dengan suatu perjanjian kredit (akad kredit).
- e) Kredit tanpa jaminan dilarang (pertimbangan keamanan dan *safety*).

4. Syarat – Syarat Pencairan Kredit

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh pinjaman dari kupedes BRI adalah sebagai berikut :

- Warga Negara Indonesia
- Menjalankan usaha sendiri minimal telah berlangsung 6 bulan
- Tidak sedang mengikuti program kredit dari pemerintah
- Melampirkan Salinan identitas diri (KTP/SIM)
- Melampirkan Salinan legalitas usaha/ surat keterangan usaha dari tingkat desa
- Melampirkan Salinan agunan (tidak harus bersertifikat)

Kemudian dalam syarat pengajuan kupedes BRI dan ketentuan diatas membuat KUPeDES menjadi salah satu program yang banyak diminati kalangan masyarakat hingga saat ini. Adapun plafon maksimal yang diberikan sebesar 25 juta dengan suku bunga rendah. Selain itu BRI juga memberikan kelonggaran dalam memilih jumlah angsuran bulanan sesuai dengan kemampuan debitur.

5. Pengertian Kredit Macet Kupedes

Kupedes adalah salah satu jenis kredit yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang memberikan pelayanan dengan inovasi terbaru. Sebenarnya layanan yang diberikan hampir mirip dengan KUR yakni menyediakan layanan untuk bisnis kecil menengah. Jenis kredit ini sebenarnya sebagai pengganti dari KUR karena pada waktu itu semua KUR telah habis tersalurkan sehingga untuk bisa memenuhi permintaan masyarakat maka pihak bank mengambil kebijakan dengan memberikan kupedes ini.

6. Macam-Macam Tingkatan Kelancaran Kredit

- Kredit Lancar

Secara umum, suatu pinjaman kredit dikatakan lancar jika tidak ada tunggakan baik dari cicilan angsuran pokok maupun bunga pinjaman, atau terdapat tunggakan namun belum melampaui masa angsuran berikutnya. Kredit juga dikatakan lancar jika tidak terdapat overdraft akibat penarikan berlebihan. Kredit juga dikategorikan lancar jika setelah satu tahun berlalu semenjak pembayaran bunga tidak ada tunggakan bunga sekalipun.

- Kredit Tidak Lancar

Selanjutnya ada kredit kurang lancar yang ditandai dengan terdapat tunggakan angsuran pokok yang sudah melebihi satu masa angsuran, namun belum melebihi dua masa angsuran. Dikatakan kurang lancar pula

jika pembayaran bunga sudah menunggak hingga 2 bulan namun belum melebihi 3 bulan. Jika terdapat overdraft karena penarikan namun belum melampaui 3 bulan, dapat dikatakan kredit tersebut juga tidak lancar.

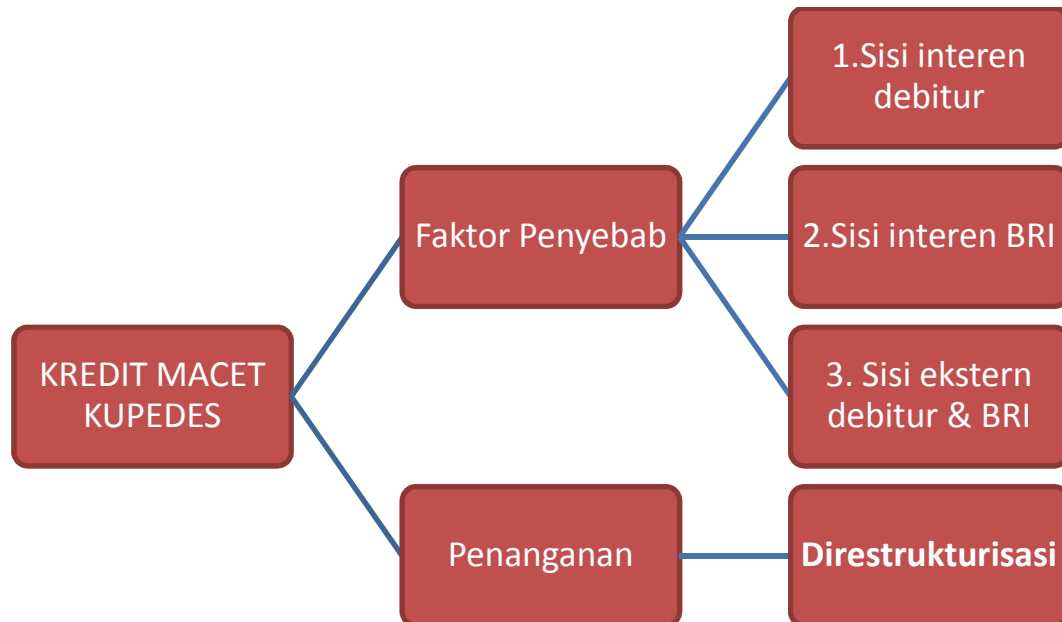
- Kredit Diragukan

Tahapan selanjutnya adalah kredit diragukan, yang terjadi apabila pinjaman masih bisa diselamatkan dan ada jaminan yang nilainya paling tidak 75% harga hutang. Kredit juga digolongkan menjadi kredit diragukan jika pinjaman sudah tidak lagi dapat diselamatkan (nasabah tidak mampu membayar angsuran pokok maupun bunga) namun terdapat jaminan yang harganya paling tidak setara 100% dengan hutang nasabah.

- Kredit Macet

Kredit macet merupakan kelompok paling parah bagi para peminjam hutang secara kredit dari bank. Ciri-ciri kredit macet yakni setelah berlalu 18 bulan sejak kredit digolongkan sebagai kredit diragukan, tidak ada usaha pelunasan atau penyelamatan dari nasabah, bahkan jaminan pun tidak ada. Jika dirasa bank sulit untuk mendapatkan pelunasan kredit, jangka waktu 18 bulan tersebut bahkan bisa diperpendek

2.3. Kerangka Konseptual



2.1. Gambar Kerangka Konseptual

1. Kupedes adalah salah satu jenis kredit yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang memberikan pelayanan dengan inovasi terbaru.

Sebenarnya layanan yang diberikan hampir mirip dengan KUR yakni menyediakan layanan untuk bisnis kecil menengah.

Jenis kredit ini sebenarnya sebagai pengganti dari KUR karena pada waktu itu semua KUR telah habis tersalurkan sehingga untuk bisa memenuhi permintaan masyarakat maka pihak bank mengambil kebijakan dengan memberikn KUPEDES ini.

2. Faktor penyebab kredit macet

- Sisi interen debitur
 - a) Masalah operasional usaha : perusahaan dijalankan dengan menggunakan strategi yang tidak tepat.
 - b) Manajemen: tidak melakukan kaderisasi, one man show
 - c) Ketidakjujuran debitur dalam mengelola kredit
informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hutang sering terlambat membayar, dimata pelanggan, supplier debitur itu ada catatan negatif, gaya hidup/Life STYLE

- Sisi intern BRI
 - a) Itikad tidak baik pejabat bank
Dengansengajapejabatkreditmemanipulasi data
 - b) Kelemahan sejak awal pemberian kredit
Tidak sesuai sistem dan prosedur/ketentuan
 - c) Kelemahan dalam pembinaan kredit
Debitur jarang dikunjungi/dilakukan pembinaan

- Sisi Ekstern Debitur dan BRI
 - a) bencana alam, perang dll
 - b) perubahan eksternal lingkungan : situasi ekonomi.
 - c) makro, peraturan pemerintah. dll

3. Cara penanganan kredit macet

- Restrukturisasi

Upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui :

- a. Perubahan tingkat suku bunga kredit
- b. Pengurangan tunggakan bunga dan denda/pinalty.
- c. Perpanjangan jangka waktu kredit / penjadwalan kembali
- d. Penambahan fasilitas kredit/suplesi kredit
- e. Pengambilalihan aset debitur
- f. Pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan kemudian (deferred interest Payment/Interest balloon payment).
- g. Penjualan agunan .
- h. Kombinasi dari jenis restrukturisasi huruf a s/d g tersebut di atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Tempat atau lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni di bank rakyat indonesia cabang bondowoso. Jl. Imam Bonjol, Kademangan, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68217. Pada tanggal 23-24 Mei 2018.

3.1.1 Sejarah Singkat BRI

BRI (Bank Rakyat Indonesia) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. BRI didirikan bertujuan untuk membantu masyarakat kecil. Sampai sekarang tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. BRI didirikan pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Sekarang BRI sudah tumbuh menjadi bank yang besar dan memiliki banyak cabang pembantu yang ada sampai kota kota kecil. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai dengan saat ini. Jadi sekarang pembagian saham yang ada

adalah pemerintah Republik Indonesia:56,75% dan publik:43,25%. Ini berjalan sampai sekarang di BRI.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

3.1.2. Profil Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso

Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso merupakan satu dari 36 Kantor Cabang BRI yang berada di dalam jajaran Kantor Wilayah BRI Jawa Timur, BRI Cabang Bondowoso bertempat di Jalan Kiss Mangunsarkoro No. 05 Bondowoso yang diresmikan pada tanggal 20 Februari 1990 oleh Menteri Keuangan JB. Sumarlin dan Direktur Utama BRI Kamardi Arief. Dengan lokasi

bisnis perbankan yang cukup strategis serta didukung 17 BRI Unit yang tersebar di seluruh wilayah Bondowoso menjadikan BRI sebagai lembaga keuangan Bank yang selalu siap memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat luas.

3.1.3. Visi Dan Misi BRI

1. Visi Bank BRI

Visi Bank BRI yakni menjadi sebuah bank terkemuka di Indonesia yang akan selalu mengutamakan kepuasan para nasabahnya.

2. Misi Bank BRI

- Bank BRI mampu melakukan segala jenis kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan yang diberikan kepada badan usaha mikro, menengah, dan kecil guna meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Bank BRI akan senantiasa memberikan pelayanan prima pada setiap nasabahnya melalui jaringan BRI yang luas dan didukung dengan adanya sumber daya manusia profesional serta teknologi yang handal, melaksanakan manajemen resiko dan praktek GCG (Good Corporate Governance) yang baik.
- Bank BRI akan memberikan keuntungan serta manfaat secara optimal pada pihak-pihak yang berkepentingan.

3.1.4. Produk Dana

1. Tabungan

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lain yang dipersamakan dengan itu. Macam-macam produk tabungan BRI diantaranya sbb :

a. Britama

Salah satu jenis masyarakat di BRI yang penyetorannya dapat dilakukan setiap saat serta frekuensi pengambilannya tidak dibatasi sepanjang saldonya mencukupi dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

b. Simpedes

Simpanan masyarakat pedesaan di BRI Unit termasuk dalam kelompok tabungan yang pengambilannya atau penyetorannya tidak dibatasi dalam jumlah atau frekuensi sepanjang saldo mencukupi.

2. Deposito

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Untuk mencairkan deposito yang dimiliki deposan dapat menggunakan bilyet

3.1.5. Jasa dan layanan

a. Transfer

Transfer merupakan jasa pengiriman uang atau pemindahan uang lewat bank baik pengiriman uang dalam Kota, luar kota atau ke luar Negeri. Hal ini dapat dilakukan secara *mail transfer*, *telex transfer* atau *phone transfer*.

Biaya yang dikenakan untuk pengguna jasa yang tidak mempunyai rekening BRI adalah Rp. 15.000,- sedangkan untuk nasabah BRI dikenakan biaya Rp 12.000,-.

2. Kliring

Proses penyampaian surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan (bank penarik) sehingga adanya pengesahan oleh bank tertarik melalui suatu lembaga kliring. Atau jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang dikliringkan di lembaga kliring.

3.1.6 Strategi pemasaran bank BRI

A. MENONJOLKAN KUALITAS KERJA

Bila dibandingkan dengan bank yang lain, bank BRI jauh lebih akrab dan lebih dikenal oleh masyarakat terutama di wilayah pedesaan. Ini bukan hanya karena umurnya yang terbilang “tua”, tapi juga karena pelayanannya yang mudah diterima. Inilah yang menjadi salah satu strategi yang dilakukan bank BRI yaitu memberikan kualitas kerja yang baik. Hal ini mereka dapatkan dari SDM yang berkualitas ditambah lagi dukungan dari manajemen untuk terus menjaga kualitas tersebut.

B. MENGUTAMAKAN KEPUASAN NASABAH

Kualitas kerja yang selalu diusahakan tetap terjaga baik, memberikan efek terhadap nasabah. Para nasabah akan merasa puas ketika kebutuhan mereka dilayani dengan baik.

Berbagai upaya juga dilakukan sebagai bentuk mengutamakan kepuasan nasabah selain kualitas kerja. Diantaranya adalah pemberian tingkat bunga yang lebih rendah dibanding bank yang lain.

C. MENINGKATKAN PENAWARAN

Dengan meningkatkan penawaran bank BRI dapat membina dan menjaga nasabahnya untuk tidak berpaling ke bank yang lain. Salah satu contoh adalah ketika bank lain menawarkan produk yang sama persis, dengan strategi yang selalu memberikan penawaran kepada nasabah bank BRI dapat menjaga agar nasabahnya tidak berpaling ke bank lain.

D. PENINGKATAN PRODUK

Peningkatan produk dalam strategi ini dilakukan dengan cara mengupgrade produk yang ditawarkan agar sesuai dengan apa yang diinginkan nasabah. Sehingga kebutuhan nasabah dapat terpenuhi. Selain itu produknya akan semakin mudah untuk diterima

E. MEMBERIKAN HADIAH

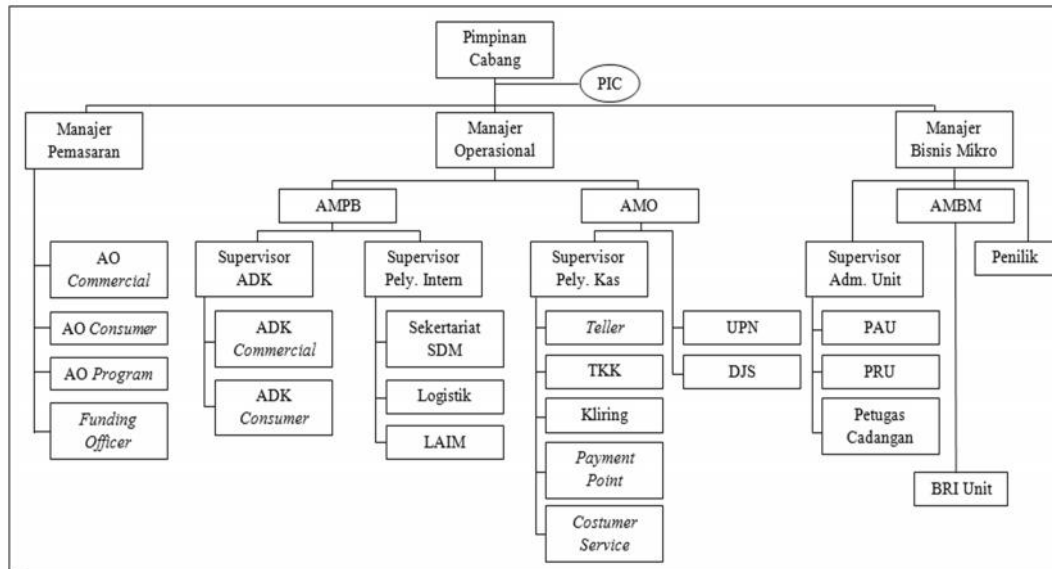
Siapa yang tidak tertarik dengan hadiah? Dari pertanyaan inilah bank BRI tidak segan untuk memberikan apresiasi kepada nasabah yang setia menggunakan produknya dalam bentuk hadiah.

Dengan melakukan strategi ini akan semakin banyak nasabah yang tertarik untuk terus dan tetap menggunakan produk yang ditawarkan dari bank, dan hal ini membantu promosi produk serta memberikan hasil yang bagus dimasa depan.

Mungkin hanya sedikit yang dapat dipaparkan ada artikel ini. sampai jumpa diartikel selanjutnya mengenai bank kembali. Semoga dapat bermanfaat sekian dan terima kasih.

3.1.7 Struktur Organisasi

3.1. Gambar Struktur Organisasi



A) Pembagian Tugas

Bank Rakyat Indonesia merupakan organisasi berbadan hukum yang berbentuk perusahaan perseroan yang mana memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas serta tanggung jawab pada masing – masing bagian. Secara garis besar Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso memiliki dua bagian yaitu bagian Pemasaran dan Bagian Operasional yang mana setiap bagian memiliki beberapa sub bagian yang merupakan staf-staf yang membantu segala tugas dan tanggung jawab yang ada.

B) Bagian Pemasaran

1. Manajer Pemasaran

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Membantu Pimpinan Cabang (Pinca) dalam mempersiapkan Rencana Kerja dan Anggaran dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.
- b. Mendukung Pinca dalam membina dan mengkoordinasikan unit –unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama yang terkait dengan bidang pemasaran.
- c. Memfungsikan bawahannya dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik - baiknya bagi nasabahnya.
- d. Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya sehingga dapat mendukung penyusunan Pasar Sasaran. Kriteria Nasabah yang dapat Dilayani dan Rencana Pemasaran Tahunan.
- e. Menyusun Rencana Pemasaran Tahunan yang menjadi tanggung jawab agar sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran, Pasar Sasaran dan Kriteria Nasabah yang dapat Dilayani.
- f. Menerapkan proses kredit sesuai dengan Kebijakan Umum Perkreditan dan pedoman Pelaksanaan Kredit Ritel yang telah ditetapkan terhadap account yang termasuk portofolionya untuk mencapai target dan mewujudkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.

g. Berperan secara aktif dalam strategi pengembangan bisnis dan pelayanan serta menjalin hubungan secara profesional dengan debitur dan pihak ketiga yang terkait dengan BRI, dalam rangka memperluas pangsa pasar.

h. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri) dalam rangka memaksimalkan pendapatan.

2. Account Officer Konsumer dan Komersil

Tugas dan Tanggung Jawab:

a. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri) dalam jangka memaksimalkan pendapatan

b. Melaporkan masalah - masalah perkreditan dalam rangka mendapatkan jalan keluar permasalahan yang ada.

c. Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi dalam rangka mendapatkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.

d. Melengkapi dokumen kredit yang tertunda sesuai putusan penundaan dokumen dalam rangka menertibkan dokumentasi kredit.

e. Memberikan rekomendasi atas usulan putusan kredit untuk mengklasifikasikan pinjaman - pinjaman sesuai dengan pinjaman tersebut.

f. Melakukan kunjungan nasabah yang mengajukan pinjaman sertamembuat laporan kunjungan nasabah yang telah mendapatkan tanggapan dari pejabat yang berwenang.

g. Melaksanakan tugas - tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan dalam rangka menunjang bisnis Kanca.

C) Bagian Operasional

1. Manajer Operasional

Tugas dan Tanggung Jawab

a. Membantu Pimpinan Cabang (Pinca) dalam mempersiapkan Rencana Kerja dan Anggaran dalam rangka mencapai target bisnis yang telah diterapkan.

b. Mendukung Pinca dalam membina dan mengkoordinasikan unit – unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama yang terkait dengan bidang operasional dan pelayanan.

c. Memfungsikan bawahannya dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik - baiknya bagi nasabah.

d. Memastikan bahwa pengelolaan Kanca, dan surat – surat berharga telah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga aset Bank.

e. Memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, Wiring dan pemindahbukuan sesuai wewenangnya telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.

- f. Memastikan bahwa seluruh kegiatan rumah tangga telah berjalan efektif dan efisien untuk memperlancar operasional Kanca dan mengurangi kerugian yang mungkin timbul.
- g. Memastikan bahwa pelaksanaan fungsi Back Office di unit kerja di bawah Kanca telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga kepentingan Bank,
- h. Memastikan bahwa semua pelaksanaan administrasi di Kanca telah berjalan sesuai dengan ketentuan dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- j. Memastikan keamanan back up data telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan Bank.
- i. Memastikan semua laporan untuk kepentingan intern dan ekstern telah dibuat dan dikirim tepat waktu dalam rangka menunjang pengambilan keputusan.

2. Supervisor Administrasi Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit
- b. Memantau portofolio kredit sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajemen.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Putusan Kredit terutama mengenai pemenuhan persyaratan kredit dan dokumentasi kredit dalam rangka menghindari resiko yang timbul.

- d. Memastikan pengelolaan Berkas 1 kredit telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa perjanjian kredit telah dibuat sesuai dengan Putusan Kredit.
- f. Memastikan bahwa asuransi kredit, asuransi kerugian dan asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit telah dikelola /diadministrasikan sesuai dengan ketentuan.
- g. Memastikan Offering Letter telah dibuat sesuai dengan Putusan Kredit dalam menjamin kepastian hukum bagi bank dan debitur.
- h. Memastikan bahwa instruksi Pencairan Kredit telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
- i. Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan memberikan perlindungan bagi pihak bank.
- j. Mengadministrasikan Penggunaan Delegasi Wewenang Kredit Pejabat Kredit Lini dikantor Cabang dan Unit Kerja dibawah kantor cabang guna menghindari penyalahgunaan wewenang.
- k. Membina dan menilai kerja semua personil yang menjadi bawahannya serta berperan aktif dalam peningkatan keterampilan, kemampuan dan perilaku bawahan.
- l. Menerbitkan instruksi pencairan kredit setelah semua persyaratan kredit terpenuhi.

3. Staf Administrasi Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan ketentuan.
- b. Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan Administrasi Kredit atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
- c. Memelihara dan mengerjakan Berkas pinjaman dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan.
- d. Memelihara dan mengerjakan dokumentasi asuransi kredit, asuransi kerugian, asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Mengidentifikasi dokumen kredit yang harus segera dipenuhi oleh nasabah.
- f. Menyiapkan perjanjian kredit dan dokumen - dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit notariil.
- g. Menyiapkan instruksi pencairan kredit untuk melaksanakan putusan kredit.
- h. Membantu nasabah dalam menyiapkan tanda setoran biaya dalam rangkarealisasi kredit.
- i. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dicairkan.

j. Melakukan tugas - tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan untuk menunjang bisnis kantor cabang BRI.

4. Supervisor Pelayanan Kas

Tugas dan tanggung jawab

a. Memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, kliring dan pemindah bukuan sesuai wewenangnya telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang

b. Memastikan bahwa semua pelaksanaan administrasi pada seluruh transaksi diteller telah berjalan sesuai dengan ketentuan dalam rangka mengamankan kepentingan Bank.

c. Menindaklanjuti semua temuan audit yang berkaitan dengan transaksi kas untuk mengurangi resiko kerugian bagi Bank.

3.2. Definisi Oprasional Penelitian

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Di dunia kartu kredit, kredit macet merupakan kredit bermasalah dimana pengguna kartu kredit tidak mampu membayar minimum pembayaran yang telah jatuh tempo lebih dari 3 bulan. Di dunia perbankan, kredit macet lebih dikenal dengan nama Non-Performing Loan (NPL). Istilah ini mungkin terdengar asing, tapi sangat penting sekali untuk bank untuk menjaga NPL mereka. Apa hubungannya? NPL menjadi indikator dalam menilai kinerja suatu bank. Jika NPL rendah, maka bank tersebut terbilang sehat.

Jika NPL tinggi maka resiko yang dipikul oleh bank tersebut tinggi. Jika NPL mereka diatas batas yang sudah diforecast sebelumnya maka bank tersebut bisa dibilang bermasalah.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, studi pustaka dan metode pengamatan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dengan proses memperoleh keterangan atau data dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang mengetahui obyek ataupun masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan pada AO (Accounting Officer) bank rakyat indonesia cabang bondowoso pada saat pra pelatihan untuk mencari tahu masalah yang terjadi yang berkaitan dengan kredit macet di bank rakyat indonesia cabang bondowoso.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang di gunakan dengan menggunakan buku dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan atau observasi melakukan untuk memperoleh data secara langsung ke obyek penelitian sehingga dapat melihat dari data tentang hal-hal yang menjadi tujuan pengamatan.

3.4 . Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian, yakni bank rakyat indonesia cabang bondowoso. Langkah-langka yg penulis ambil untuk penelitian ini yaitu:

1. Faktor=faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PT.Bank rakyat indonesia cabang bondowo yaitu yang di sebabkan oleh tiga faktor yang di antaranya:

1. Sisi intern debitur

- a) Masalah operasional usaha : perusahaan dijalankan dengan menggunakan strategi yang tidak tepat.
- b) Manajemen : tidak melakukan kaderisasi, one man show
- c) Ketidakjujuran debitur dalam mengelola kredit: informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hutang sering terlambat membayar, dimata pelanggan, supplier debitur itu ada catatan negatif, gaya hidup/Life STYLE

2. Sisi intern BRI

- a) Itikad tidak baik pejabat bank: Dengan sengaja pejabat kredit memanipulasi data
- b) Kelemahan sejak awal pemberian kredit: Tidak sesuai sistem dan prosedur/ketentuan
- c) Kelemahan dalam pembinaan kredit: Debitur jarang dikunjungi/dilakukan pembinaan

3. Sisi Ekstern Debitur dan BRI

- a) bencana alam, perang dll
- b) perubahan eksternal lingkungan : situasi ekonomi.
- c) makro, peraturan pemerintah. Dll

2. Panangan kredit macet yaitu

Restrukturisasi Kredit

Upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui :

- a. Perubahan tingkat suku bunga kredit
- b. Pengurangan tunggakan bunga dan / atau denda/pinalty.

- c. Perpanjangan jangka waktu kredit / penjadwalan kembali
- d. Penambahan fasilitas kredit/suplesi kredit
- e. Pengambilalihan aset debitur
- f. Pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan kemudian (deferred interest Payment/Interest baloon payment).
- g. Penjualan agunan .
- h. Kombinasi dari jenis restrukturisasi huruf a s/d g tersebut di atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang saya dapatkan yaitu pada bank rakyat indonesia bahwa faktor penyebab kredit macet yaitu di sebabkan oleh sisi interen debitur(Masalah operasional usaha, manajemen, ketidak jujuran), sisi interen BRI(Itikad tidak baik pejabat bank Kelemahan sejak awal pemberian kredit, Kelemahan dalam pembinaan kredit) dan Sisi Ekstern Debitur dan BRI.Dan cara penanganannya dengan cara di restrukturisasi.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet

1. Sisi intern debitur
 - a) Masalah operasional usaha : perusahaan dijalankan dengan menggunakan strategi yang tidak tepat.
 - b) Manajemen : tidak melakukan kaderisasi, one man show
 - c) Ketidakjujuran debitur dalam mengelola kredit: informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hutang sering terlambat membayar, dimata pelanggan, supplier debitur itu ada catatan negatif, gaya hidup/Life STYLE
2. Sisi intern BRI
 - a) Itikad tidak baik pejabat bank: Dengan sengaja pejabat kredit memanipulasi data

- b) Kelemahan sejak awal pemberian kredit: Tidak sesuai sistem dan prosedur/ketentuan
- c) Kelemahan dalam pembinaan kredit: Debitur jarang dikunjungi/dilakukan pembinaan

3. Sisi Ekstern Debitur dan BRI

- a) bencana alam, perang dll
- b) perubahan eksternal lingkungan : situasi ekonomi.
- c) makro, peraturan pemerintah. Dll

4.2.2 Penangan kredit macet

1. Pengertian Restrukturisasi Kredit

Upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui :

- a. Perubahan tingkat suku bunga kredit
- b. Pengurangan tunggakan bunga dan / atau denda/pinalty.
- c. Perpanjangan jangka waktu kredit / penjadwalan kembali
- d. Penambahan fasilitas kredit/suplesi kredit
- e. Pengambilalihan aset debitur
- f. Pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan kemudian (deferred interest Payment/Interest baloon payment).
- g. Penjualan agunan .
- h. Kombinasi dari jenis restrukturisasi huruf a s/d g tersebut di atas.

4.2.3 Kriteria Debitur yang Dapat

Direstrukturisasi

1. Beritikad Baik & Kooperatif
2. Debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga
3. Usaha Masih Berjalan & Prospek Baik
 - a) Potensi usaha dalam menghasilkan cashflow yang positif dan memadai untuk membayar kembali kewajiban kreditnya kepada BRI
 - b) Prospek pasar produk atau jasa masih baik

4.2.4 Tujuan Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit bertujuan untuk penyelamatan kredit sekaligus menyelamatkan usaha debitur agar kembali sehat. Hal yang utama dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit adalah tetap mengutamakan kepentingan BRI. Restrukturisasi kredit harus merupakan alternatif terbaik dalam menyelamatkan kredit sekaligus menyelamatkan usaha debitur. Peluang peningkatan efisiensi dan daya saing.

4.2.5 Jenis-jenis Restrukturisasi

1. Perubahan tingkat suku bunga kredit

- a) Perubahan tingkat suku bunga kredit adalah untuk perubahan/penurunan tingkat suku bunga menjadi lebih kecil dari suku bunga yang saat ini sedang berlaku. Perubahan tingkat suku bunga tersebut adalah untuk perhitungan bunga yang akan datang (setelah restrukturisasi kredit).
- b) Besar suku bunga dan kewenangan pemberian suku bunga restrukturisasi kredit yang dikenakan kepada debitur untuk masing-masing kategori kolektibilitas kredit mengacu pada ketentuan ALCO
- c) Penetapan suku bunga untuk kredit yang direstrukturisasi harus memperhatikan prospek keuntungan bagi BRI.

2. Pengurangan tunggakan bunga dan/ atau denda/penalty

Pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda maksimum sebatas tunggakan bunga dan atau denda yang belum dibayar oleh debitur.

Pengurangan tunggakan bunga dan atau penalty diatur sebagai berikut :

- a) Untuk kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas Lancar, Dalam Perhatian Khusus dan Kurang Lancar, tidak diperkenankan untuk diberikan pengurangan tunggakan bunga dan atau penalty
- b) Untuk kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas Diragukan dan Macet, pengurangan tunggakan bunga dan atau penalty dimungkinkan yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan debitur

3. Perpanjangan jangka waktu / penjadwalan kembali

- a) Perpanjangan jangka waktu kredit/penjadwalan kembali kredit (rescheduling) dilakukan dengan cara memberikan tambahan jangka waktu kredit termasuk perubahan jadwal dan besarnya angsuran pembayaran pokok dan atau bunga/denda.
- b) Perpanjangan jangka waktu kredit disesuaikan dengan kemampuan/cashflow debitur. Untuk kredit konsumtif disesuaikan dengan repayment capacity debitur ybs.
- c) Tidak ada pembatasan jangka waktu dalam perpanjangan/ rescheduling pinjaman yang direstrukturisasi. Namun demikian, meskipun tidak terdapat pembatasan jangka waktu, rescheduling kredit harus memperhatikan prospek usaha, repayment capacity debitur serta mempertimbangkan potensi penurunan nilai agunan atau umur ekonomis agunan saat penetapan jangka waktu rescheduling.

4. Penambahan fasilitas kredit/suplesi kredit

- a) Restrukturisasi kredit melalui penambahan fasilitas kredit adalah pemberian tambahan fasilitas kredit baik direct maupun contingent agar usaha debitur dapat beroperasi kembali dan atau debitur dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada bank.
- b) Penambahan fasilitas kredit tidak diperkenankan untuk melunasi tunggakan pokok dan atau bunga/denda. Penambahan fasilitas kredit /suplesi kredit dalam rangka restrukturisasi kredit harus didukung dengan agunan yang cukup (meng-cover) kewajibannya.

5. Pengambilalihan aset debitur

- a) Pengambilalihan aset debitur dapat diperhitungkan sebagai pengurangan kewajiban debitur.
- b) Jenis aset yang dapat diambilalih oleh BRI diutamakan aset yang menjadi agunan, aset debitur selain agunan yang tidak dalam sengketa, memiliki bukti kepemilikan jelas, dan masih memiliki nilai ekonomis bagi BRI
- c) Besar nilai aset yang diambil alih sekurang-kurangnya sama dengan nilai tunggakan/ kewajiban pokok dan atau bunga yang akan dilunasi ditambah dengan biaya-biaya lain yang ditimbulkan akibat pengambilalihan aset tersebut.

6. Pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan kemudian (deferred interest payment/ interest baloon payment)

Merupakan salah satu bentuk restrukturisasi kredit yang dilakukan bank untuk menyehatkan usaha debitur dengan cara menangguhkan sementara sebagian atau seluruh beban bunga yang seharusnya dibayar oleh debitur, yang diakumulasikan selama jangka waktu tertentu.

7. Penjualan agunan

Merupakan penjualan aset atau agunan debitur yang dilakukan secara langsung atau dengan cara lelang melalui kantor lelang negara atau kantor lelang swasta yang diserahkan kepada bank dalam rangka menyelamatkan.

8. Kombinasi dari alternatif tersebut di atas

Merupakan kombinasi sebagai alternatif restrukturisasi dari butir 1 sampai dengan butir 7 dan kombinasi tersebut dapat saja terdiri dari dua atau lebih alternatif yang ada.

4.2.6 Proses Restrukturisasi Kredit

1. Prakarsa Restrukturisasi Kredit

A. Prakarsa restrukturisasi kredit di BRI Unit

- a) Prakarsa kredit di BRI unit, baik untuk kredit Performing Loan maupun kredit Non Performing Loan, dapat dilakukan oleh pejabat kredit yang memprakarsai pemberian kredit.
- b) Pejabat Kredit Lini yang berwenang memprakarsai restrukturisasi kredit adalah Mantri bersama Kepala Unit atau Kepala Unit sendiri.

B. Prakarsa restrukturisasi kredit di KCP

- a) Prakarsa kredit di KCP untuk kredit Performing Loan dan Non Performing Loan dilakukan oleh pejabat kredit lini (AO) lain yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit terakhir sebelum kredit direstrukturisasi.
- b) Dalam hal tidak terdapat AO lain, maka prakarsa restrukturisasi kredit dilakukan oleh Pincapem

C. Prakarsa restrukturisasi kredit di Kanca

- a) Prakarsa restrukturisasi kredit di Kanca untuk kredit Performing Loan dan Non Performing Loan dilakukan oleh pejabat kredit lini (AO) lain yang tidak terlibat dalam prakarsa kredit terakhir sebelum kredit direstrukturisasi. Contoh : Untuk kredit putusan Kanwil, dalam hal Pinca tidak terlibat dalam pemberian kredit sebelum kredit direstrukturisasi, Pinca bertindak juga selaku

pejabat pemrakarsa restrukturisasi kredit. Dalam hal Pinca terlibat dalam pemberian/prakarsa kredit terakhir (sebelum direstrukturisasi), maka pemrakarsa restrukturisasi kredit adalah AO lain / PKL yang tidak terlibat dalam pemberian kredit.

- b) Apabila di unit kerja terdapat atau telah ditunjuk AO Non Performing Loan, maka pengelolaan kredit Non Performing Loan dilakukan oleh AO NPL tersebut dengan tetap memperhatikan prinsip independensi.

D. Prakarsa Restrukturisasi Kredit di Kanwil

- a) Prakarsa restrukturisasi kredit di Kanwil untuk kredit Performing Loan dilakukan oleh AO lain di Kanwil ybs yang tidak terlibat dalam prakarsa kredit terakhir sebelum kredit direstrukturisasi.

- b) Prakarsa restrukturisasi kredit untuk kredit Non Performing Loan dilakukan oleh staf atau GH RPKB Kanwil.

E. Prakarsa Restrukturisasi Kredit di Kantor Pusat

- a) Prakarsa kredit di Kanpus untuk kredit Performing Loan dilakukan oleh AO lain di Divisi Bisnis yang bersangkutan yang tidak terlibat dalam prakarsa kredit terakhir sebelum kredit direstrukturisasi.
- b) Prakarsa restrukturisasi kredit untuk kredit Non Performing Loan dilakukan oleh pejabat kredit lini di Divisi RPKB Kanpus.

2. Negosiasi Restrukturisasi Kredit

- a). Negosiasi restrukturisasi kredit pada prinsipnya dapat dilakukan setiap saat, baik sebelum maupun sesudah analisis dan evaluasi restrukturisasi kredit.
- b) Negosiasi kredit sebelum analisis dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal serta persepsi yang sama mengenai rencana restrukturisasi oleh debitur
- c) Negosiasi setelah analisis dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan mengenai jenis restrukturisasi, syarat, struktur dan type kredit.
- d) Negosiasi restrukturisasi harus dicatat oleh pejabat pemrakarsa kredit dan didokumentasikan dalam barkas kredit.

3. Analisis Restrukturisasi Kredit

Cakupan analisis dan evaluasi restrukturisasi kredit meliputi

- A. Evaluasi terhadap permasalahan debitur
- B. Pendekatan dan asumsi yang digunakan untuk menetapkan dan memperhitungkan
 - a. proyeksi arus kas:
 - . Arus kas dalam kondisi NPL = laba operasional (EBITDA = Earning Before Interest, Tax, Depreciation, Amortiation)
 - . Arus kas dalam kondisi performing Loan = laba bersih + biaya penyusutan dan amortisasi – prive/ deviden
 - b. nilai tunai (present value) dari angsuran pokok dan atau bunga yang diterima
 - c) Analisis, kesimpulan dan rekomendasi dalam melakukan penyesuaian persyaratan kredit
 - d) Penyesuaian atas jadwal pembayaran kembali telah mencerminkan kemampuan membayar debitur.
 - e) Rincian yang terkait dengan persyaratan kredit termasuk kesepakatan keuangan dalam perjanjian kredit antara lain rencana rekapitalisasi perusahaan debitur atau adanya hak (klausula) bank untuk meningkatkan suku bunga sejalan dengan kemampuan membayar debitur.
 - f) Rincian kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi kredit

- g) Rincian yang terkait dengan persyaratan kredit termasuk kesepakatan keuangan dalam perjanjian kredit, antara lain rencana rekapitalisasi perusahaan debitur atau adanya hak (klausula) bank untuk meningkatkan suku bunga sejalan dengan kemampuan membayar debitur.
- h) Persyaratan bahwa perjanjian kredit dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan restrukturisasi kredit harus mempunyai kekuatan hukum

4. Putusan Restrukturisasi Kredit

Putusan restrukturisasi kredit dilakukan oleh pejabat pemutus kredit dengan kewenangan setingkat lebih tinggi dari pejabat pemutus pada saat pemberian kredit terakhir sebelum restrukturisasi atau oleh PKL, CRM sesuai dengan kewenangan pengertian pejabat pemutus setingkat lebih tinggi mengacu pada ketentuan PDWK.

5. Dokumentasi Restrukturisasi Kredit

Dokumen usulan restrukturisasi kredit yang minimal harus ada adalah sebagai berikut

- a) Asli surat permohonan debitur
- b) Copy laporan kunjungan kepada nasabah.
- c) Copy berita acara negosiasi dengan debitur.
- d) Copy surat penawaran pembelian agunan dari calon pembeli (untuk restrukturisasi kredit dengan cara penjualan agunan).

- e) Copy hasil pemeriksaan dan penilaian agunan saat ini (dalam rangka restrukturisasi kredit) + foto usaha dan agunan.
- f) Asli Memorandum Analisis Restrukturisasi Kredit (MARK) yang telah ditandatangani oleh pejabat pemrakarsa kredit.

6. Monitoring

- a). Dalam rangka pengawasan kredit yang telah direstrukturisasi, Pejabat Kredit Lini (pejabat pemrakarsa) wajib melakukan kunjungan secara berkala guna memantau kesanggupan/ perkembangan debitur.
 - b) Khusus untuk restrukturisasi kredit dimana terjadi perubahan kualitas kredit yang dilakukan melalui judgement (PTK Kol), maka jajaran ADK bertanggung jawab melakukan perubahan dan monitoring kolektibilitas pinjaman debitur melalui BRINETS secara berkala sesuai dengan PTK Kol yang disampaikan oleh AO dan memastikan kebenaran data entry PTK Kol dimaksud.
- Selanjutnya pimpinan unit kerja melakukan pengawasan terhadap perubahan kolektibilitas yang dilakukan secara judgement tersebut.

4.2.7 Kualitas Kredit yang direstrukturisasi

Berdasarkan kebijakan relaksasi atas ketentuan penetapan kualitas aktiva produktif dan kualitas kredit yang di restrukturisasi (surat B.646 - DIR/ADK/09/2015 Tanggal 22 September 2015) kualitas kredit yang direstrukturisasi (berlaku sampai dengan Tanggal 24 Agustus 2017) adalah sbb :

1. Kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut :
 - a. Paling tinggi kurang lancar untuk kredit yang sebelum dilakukan restrukturisasi tergolong Diragukan atau Macet;
 - b. Tetap atau tidak berubah untuk kredit yang sebelum dilakukan restrukturisasi tergolong lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau Kurang Lancar.
2. Kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi sebagaimana dimaksud pada butir 1 dapat menjadi lancar, apabila tidak terdapat tunggakan selama 3 (tiga) kali periode pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga secara berturut-turut sesuai dengan perjanjian Restrukturisasi Kredit.
3. Dalam hal debitur tidak memenuhi kriteria dan/atau persyaratan dalam perjanjian Restrukturisasi kredit, penilaian kualitas kredit ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku yang didasarkan atas :
 - a. Ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit yang direstrukturisasi sampai dengan jumlah Rp 5.000.000.000 (Lima milyar rupiah); atau

- b. Prospek usaha, kinerja (performance) debitur, dan kemampuan membayar untuk kredit yang direstrukturisasi dengan jumlah lebih dari Rp 5.000.000.000 (Lima milyar rupiah).
4. Dalam hal periode pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga kurang dari 1 (satu) bulan, peningkatan kualitas menjadi lancar sebagaimana dimaksud pada butir 2 dapat dilakukan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak dilakukan Restrukturisasi Kredit.

4.2.8 Restrukturisasi Ulang

Restrukturisasi Kredit hanya dapat dilakukan maksimal 2 (dua) kali dan wajib memenuhi syarat-syarat restrukturisasi kredit yang telah ditentukan dan harus disertai dengan data-data pendukung yang valid dan terkini.

Apabila restrukturisasi kredit telah dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dan belum dapat menyehatkan usaha debitur (restrukturisasi gagal), maka harus segera dilakukan penyelesaian kredit.

Dalam hal unit kerja akan melakukan restrukturisasi lebih dari 2 (dua) kali karena Berdasarkan Penilaian/Analisis/Perhitungan, Restrukturisasi ulang lebih menguntungkan BRI dibandingkan dengan penyelesaian kredit, maka restrukturisasi ulang dimaksud harus mendapatkan persetujuan ijin prinsip dengan kewenangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu:

1. Sisi intern debitur

a) Masalah operasional usaha : perusahaan dijalankan dengan menggunakan strategi yang tidak tepat.

b) Manajemen : tidak melakukan kaderisasi, one man show

c) Ketidakjujuran debitur dalam mengelola kredit: informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hutang sering terlambat membayar, dimata pelanggan, supplier debitur itu ada catatan negatif, gaya hidup/Life STYLE

2. Sisi intern BRI

a) Itikad tidak baik pejabat bank: Dengan sengaja pejabat kredit memanipulasi data

b) Kelemahan sejak awal pemberian kredit: Tidak sesuai sistem dan prosedur/ketentuan

c) Kelemahan dalam pembinaan kredit: Debitur jarang dikunjungi/dilakukan pembinaan

3. Sisi Ekstern Debitur dan BRI

a) bencana alam, perang dll

b) perubahan eksternal lingkungan : situasi ekonomi.

c) makro, peraturan pemerintah. Dll

2. Melakukan penyelamatan kredit bermasalah yaitu dengan cara restrukturisasi debitur.

a. Perubahan tingkat suku bunga kredit

b. Pengurangan tunggakan bunga dan / atau denda/pinalty.

c. Perpanjangan jangka waktu kredit / penjadwalan kembali

d. Penambahan fasilitas kredit/suplesi kredit

e. Pengambilalihan aset debitur

f. Pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan kemudian (deferred interest Payment/Interest baloon payment).

g. Penjualan agunan .

h. Kombinasi dari jenis restrukturisasi huruf a s/d g tersebut di atas.

5.2 Implikasi

Pengertian Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kupedes adalah salah satu jenis kredit yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang memberikan pelayanan dengan inovasi terbaru. Sebenarnya layanan yang diberikan hampir mirip dengan KUR yakni menyediakan layanan untuk bisnis kecil menengah. Jenis kredit ini

sebenarnya sebagai pengganti dari KUR karena pada waktu itu semua KUR telah habis tersalurkan sehingga untuk bisa memenuhi permintaan masyarakat maka pihak bank mengambil kebijakan dengan memberikn kupedes ini.

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Sebaiknya dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya nasabah mendapatkan kredit maka pihak bank wajib bersikap hati-hati dan menganalisis nasabah terlebih dahulu sehingga tidak menimbulkan kemacetan dalam pelunasan.
2. Bagi calon debitur dalam pengajuan kredit hendaklah terlebih dahulu memenuhi persyaratan-persyaratan kredit yang diterapkan bank rakyatindonesia cabang bondowoso
3. Untuk meningkatkan pendapatan dari penyaluran kredit maka sebaiknya PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso tetap mempertahankan ataubahkan meningkatkan kualitas kredit yang disalurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arthesa, Edia Hamdiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, PT. Indeks Gramedia. 2006
- Malayu S.P, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2001
- Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook; Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Banker dan Nasabah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006
- Veithzal Rivai, Dkk, *Bank dan Financial Institution Management*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007
- Wijaya Faried, *Perkreditan Bank dan Lembaga-lembaga Keuangan*, Yogyakarta:1991
- Riadi Agus, *penyelesaian kredit macet pada PT. Bank perkreditan rakyat cita dewi colomadu kabupaten karanganyar:2008*
- SariPermata Indah, *Prosedur penanganan kredit bermasalah pada PT. Bpr taruna adidaya santosa:2013*
- Lingga Seni, *Penanganan kredit macet pada kredit umum pedesaan di bank rakyat indonesia unit pasir pengaraian:2010*
- Hasibuan, Melayu SP. 2008, *Dasar-dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- <https://harga.web.id/produk-produk-layanan-bank-bri.info>
- [https://www.cermati.com/artikel/kredit-macet-pengertian-ilustrasi-dan-efek negatifnya](https://www.cermati.com/artikel/kredit-macet-pengertian-ilustrasi-dan-efek-negatifnya)